

**RESPONS AUSTRALIA TERHADAP KOMPLEKSITAS
KAWASAN PASIFIK SELATAN PASCA PERJANJIAN
KEAMANAN TIONGKOK-KEPULAUAN SOLOMON**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

RACHEL ULI PATRICIA HUTAHAEAN

07041282126140

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“ RESPONS AUSTRALIA TERHADAP KOMPLEKSITAS KAWASAN
PASIFIK SELATAN PASCA PERJANJIAN KEAMANAN TIONGKOK-
KEPULAUAN SOLOMON”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Rachel Uli Patricia Hutahaean

07041282126140

Pembimbing

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

NIP. 198805252023211033

Tanda Tangan



Tanggal

8 / 7 2025



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“RESPONS AUSTRALIA TERHADAP KOMPLEKSITAS KAWASAN
PASIFIK SELATAN PASCA PERJANJIAN KEAMANAN TIONGKOK-
KEPULAUAN SOLOMON”**

Skripsi

Oleh :

Rachel Uli Patricia Hutahaean
07041282126140

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 24 Juni 2025**

Pembimbing :

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033

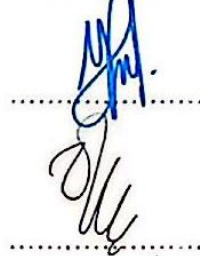
Tanda Tangan



Penguji :

1. Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0002068711

Tanda Tangan



2. Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021

Mengetahui,



**Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,**

Sotyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachel Uli Patricia Hutahaeen
NIM : 07041282126140
Tempat dan Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 05 April 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Respons Australia terhadap Kompleksitas Kawasan Pasifik Selatan
Pasca Perjanjian Keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi, dan pernyataan yang terdapat dalam pembahasan serta kesimpulan karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 08 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Rachel Uli Patricia Hutahaeen
NIM. 07041282126140

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Papa "Ramos Parulian Hutahaeen" dan mama "Ronauli Dame Yanthy Panjaitan", yang dengan penuh kasih, doa, pengorbanan, dan dukungan tiada henti telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi utama dalam perjalanan akademik penulis. Serta kepada orang-orang terdekat yang penulis kasihi, dan untuk almamater yang menjadi kebanggaan penulis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons strategis Australia terhadap kompleksitas keamanan kawasan Pasifik Selatan pasca penandatanganan Perjanjian Keamanan Tiongkok–Kepulauan Solomon tahun 2022. Penelitian ini menggunakan landasan teori *Regional Security Complex Theory* (RSCT) yang dikembangkan oleh Barry Buzan dan Ole Waever, dengan fokus pada empat variabel utama yaitu *boundary*, *anarchic structure*, *polarity*, dan *social construction*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berbasis studi pustaka dan dokumentasi dari sumber-sumber sekunder, seperti laporan kebijakan, jurnal ilmiah, publikasi resmi pemerintah dan lembaga internasional, serta berita dan laporan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Australia memandang kehadiran Tiongkok di kawasan sebagai ancaman terhadap pengaruh tradisional dan stabilitas regional yang selama ini dikendalikan oleh Australia. Melalui variabel *boundary*, Australia menganggap perjanjian tersebut sebagai pelanggaran terhadap zona pengaruhnya di Pasifik Selatan. Variabel *anarchic structure* mengindikasikan adanya penetrasi aktor eksternal ke kawasan tanpa adanya otoritas keamanan supranasional. Pergeseran konfigurasi kekuatan regional dari unipolar menjadi bipolar terlihat dalam variabel *polarity*, sedangkan dalam dimensi *social construction* yang berfokus pada pola hubungan *amity-enmity* antarnegara. Sebagai respons, Australia menerapkan kebijakan strategis melalui peningkatan kerja sama pertahanan, penguatan diplomasi kawasan, dan peningkatan bantuan pembangunan sebagai upaya menjaga keseimbangan kekuatan. Penelitian ini menegaskan bahwa respons Australia bersifat sistematis dan multidimensional, serta menunjukkan pentingnya posisi Australia dalam mempertahankan stabilitas dan kepentingan nasional di kawasan Pasifik Selatan.

Kata Kunci : Australia, Pasifik Selatan, Tiongkok, Perjanjian Keamanan, *Regional Security Complex Theory*

Pembimbing,



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033

Indralaya, 04 Juni 2025



Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study aims to analyze Australia's strategic response to the evolving security complexities in the South Pacific following the signing of the China–Solomon Islands Security Agreement in 2022. The research is grounded in the Regional Security Complex Theory (RSCT) developed by Barry Buzan and Ole Wæver, focusing on four key variables: boundary, anarchic structure, polarity, and social construction. A descriptive qualitative method is employed, utilizing literature review and document analysis as the primary data collection techniques, drawing from secondary sources such as policy reports, scholarly journals, official publications from governments and international organizations, as well as news and media reports. The findings reveal that Australia perceives China's growing presence in the region as a threat to its traditional influence and the regional stability it has long maintained. Through the boundary variable, Australia views the agreement as an infringement on its sphere of influence in the South Pacific. The anarchic structure variable highlights the entry of external actors into the region without a supranational security authority. The polarity variable reflects a shift in regional power dynamics from unipolarity to bipolarity, while the social construction dimension underscores the evolving amity-enmity patterns among states. In response, Australia has adopted strategic policies including enhanced defense cooperation, strengthened regional diplomacy, and increased development assistance as measures to maintain the balance of power. This study concludes that Australia's response is systematic and multidimensional, underscoring its pivotal role in safeguarding regional stability and protecting its national interests in the South Pacific.

Keywords : *Australia, South Pacific, China, Security Agreement, Regional Security Complex Theory*

Pembimbing,



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033

Indralaya, 04 Juni 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197703122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat, kasih, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Respons Australia terhadap Kompleksitas Kawasan Pasifik Selatan Pasca Perjanjian Keamanan Tiongkok–Kepulauan Solomon"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Ada banyak tantangan, keraguan, bahkan kelelahan yang menyertai. Namun, di tengah segala keterbatasan, penulis dikuatkan oleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, dan menjadi penuntun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dalam perencanaan matakuliah di setiap semester selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan isi skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi.

8. Kedua orang tua tercinta, Papa dan Mama, yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tidak akan pernah terbalas oleh kata atau tindakan apa pun.
9. Adik-adik tersayang, Revaulina dan Ruth, yang menjadi sumber semangat dan pengingat untuk terus berjuang. Terima kasih untuk tawa, pelukan, dan cinta yang tak ternilai.
10. Harys Cahya Kurniawan Simarmata. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih atas peranmu sebagai tempat berbagi cerita dan sumber semangat, yang senantiasa memotivasi penulis hingga mampu mengatasi rasa takut dan terus melangkah maju.
11. Teman-teman Batak Pride (Emma, Frans, Gege, Grace, Mira, Moses, dan Tere) yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga akhir. Terima kasih atas segala tawa, kasih, dan dukungan yang selalu diberikan.
12. Sahabat-sahabat SMA penulis yakni, Cindy Cinthya Purba, Yessi Mardina Manik, Samuel Alexander Frederik Manurung, dan Fahrezi Ananda Pratama Damanik, yang selalu memberi dukungan dan doa selama penulis menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga segala bentuk kritik, saran, dan masukan sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Indralaya, 04 Juni 2025
Penulis,

Rachel Uli Patricia Hutahaeon

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 <i>Regional security complex theory</i> (RSCT)	11
2.3 Alur Pemikiran	15
2.4 Argumentasi Utama	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Definisi Konsep	16
3.2.1 Respons Australia	16
3.2.2 Kompleksitas Keamanan	17
3.2.3 Perjanjian Keamanan	17
3.2.4 <i>Regional Security Complex Theory</i>	18
3.3 Fokus Penelitian	18

3.4 Unit Analisis.....	19
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.7 Teknik Keabsahan Data	21
3.8 Teknik Analisis Data	21
BAB IV GAMBARAN UMUM	23
4.1 Kawasan Pasifik Selatan.....	23
4.1.1 Letak Geografis.....	23
4.1.2 Negara-Negara di Pasifik Selatan	24
4.1.3 Kepentingan Global di Kawasan Pasifik Selatan.....	25
4.2 Perjanjian Keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon.....	25
4.2.1 Latar Belakang dan Kronologi Perjanjian	26
4.2.2 Isi dan Butir Penting Perjanjian	26
4.2.3 Respon Internasional terhadap Perjanjian	27
4.3 Kepentingan Strategis Australia di Kawasan Pasifik Selatan	28
4.3.1 Hubungan Historis dan Budaya.....	28
4.3.2 Kepentingan Ekonomi dan Politik	30
4.3.3 Kepentingan Keamanan dan Geopolitik	31
BAB V PEMBAHASAN.....	32
5.1 Kompleksitas Kawasan Pasifik Selatan	32
5.1.1 Kompleksitas Kawasan Pasifik Pra Perjanjian Keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon	32
5.1.2 Kompleksitas Kawasan Pasifik Pasca Perjanjian Keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon	33
5.2 <i>Boundary</i>	34
5.3 <i>Anarchic structure</i>	38
5.3.1 <i>Autonomous unit</i>	38
5.3.2 <i>Intrusive system</i>	42
5.4 <i>Polarity</i>	46
5.5 <i>Social construction</i>	50
5.5.1 Pola <i>Amity</i>	51
5.5.2 Pola <i>Enmity</i>	62

BAB VI PENUTUP.....	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	18

DAFTAR SINGKATAN

AIFFP	: <i>Australian Infrastructure Financing Facility for the Pacific</i>
APSC	: <i>Australia-Pacific Security College</i>
AUD	: <i>Australian Dollar</i>
AUKUS	: <i>Australia, United Kingdom, and United States</i>
BoT	: <i>Balance of Threat</i>
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
DCP	: <i>Defence Cooperation Program</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MSG	: <i>Melanesian Spearhead Group</i>
ODA	: <i>Official Development Assistance</i>
PALM	: <i>Pacific Australia Labour Mobility</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PIF	: <i>Pacific Islands Forum</i>
PMSP	: <i>Pacific Maritime Security Program</i>
PPI	: <i>Pacific Policing Initiative</i>
QUAD	: <i>Quadrilateral Security Dialogue</i>
RAA	: <i>Reciprocal Access Agreement</i>
RAMSI	: <i>Regional Assistance Mission to Solomon Islands</i>
RSCT	: <i>Regional Security Complex Theory</i>
SIAF	: <i>Solomon Islands Assistance Force</i>
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam tatanan internasional, pergeseran geopolitik, persaingan antara kekuatan besar, dan meningkatnya ketegangan di kawasan-kawasan strategis dunia telah mengubah dinamika keamanan global secara mendasar. Hal ini terjadi juga di kawasan Pasifik Selatan yang sebelumnya kerap dipandang sebagai wilayah perifer, kini menjadi bagian dari persaingan yang lebih luas antara negara-negara besar seperti Australia dan Tiongkok. Kawasan Pasifik Selatan mencakup negara-negara kepulauan seperti Kepulauan Solomon, Fiji, Papua Nugini, Vanuatu, Samoa, dan Tonga. Wilayah ini memiliki posisi strategis yang menghubungkan Samudra Pasifik bagian barat dan timur, serta menyimpan potensi ekonomi dan geostrategis yang besar (Nangoi, 2023). Seiring meningkatnya kepentingan global terhadap kawasan Indo-Pasifik, negara-negara besar mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih mendalam terhadap kawasan Pasifik Selatan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari strategi keamanan dan ekonomi mereka.

Australia sebagai kekuatan tradisional di kawasan Pasifik Selatan, telah lama menjalin hubungan erat dengan negara-negara di wilayah tersebut melalui bantuan luar negeri, kerja sama pembangunan, dan kemitraan keamanan. Posisi geografis Australia yang berdekatan dengan negara-negara Pasifik Selatan juga mendorong keterlibatan aktifnya dalam menjaga stabilitas regional. Selain itu, Australia memandang kawasan ini sebagai bagian dari lingkungan strategisnya, yang secara langsung memengaruhi keamanan nasional dan kepentingan jangka panjangnya (El-Haq & El-Islam, 2020).

Dalam dua dekade terakhir, Tiongkok secara aktif memperluas pengaruhnya di kawasan Pasifik Selatan melalui pendekatan ekonomi, diplomatik, dan kemanusiaan.

Tiongkok menawarkan bantuan pembangunan, pinjaman infrastruktur, serta kerja sama bilateral yang menjanjikan bagi negara-negara kecil yang selama ini merasa terabaikan oleh kekuatan Barat (Wibawa, Heatubun, Widnyana, & Mahendra, 2024). Kebijakan "*Going Global*" dan *Belt and Road Initiative* (BRI) telah menjadi instrumen utama bagi Tiongkok dalam memperluas pengaruhnya secara global, termasuk di kawasan yang sebelumnya tidak menjadi perhatian utama negara-negara besar. Bagi negara-negara Pasifik Selatan, kerja sama dengan Tiongkok menawarkan alternatif baru yang berpotensi meningkatkan pembangunan domestik dan daya tawar internasional mereka.

Salah satu peristiwa penting yang menandai perubahan keseimbangan kekuatan di kawasan adalah penandatanganan Perjanjian Keamanan antara Tiongkok dan Kepulauan Solomon yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi dan Menteri Luar Negeri Kepulauan Solomon Jeremiah Manele pada April 2022 (Solomon Islands Government, 2022). Berdasarkan dokumen perjanjian yang bocor, Perjanjian Keamanan antara Tiongkok dan Kepulauan Solomon menjadi titik penting dalam dinamika geopolitik di Pasifik Selatan. Dokumen tersebut mengindikasikan bahwa Tiongkok memiliki kemungkinan untuk mengirimkan personel keamanan ke Kepulauan Solomon untuk membantu menangani kerusuhan sipil, melindungi proyek investasi dan kepentingan Tiongkok di negara tersebut, dan berpotensi membangun infrastruktur yang dapat digunakan untuk kehadiran militer di masa depan. Menurut penelitian terbaru di *Studia Orientalne*, Perjanjian Keamanan ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang Tiongkok dalam memperkuat posisinya di Pasifik Selatan dan mengubah keseimbangan kekuatan di kawasan tersebut (Iwan, 2024). Dampak dari perjanjian ini sangat luas, bagi Kepulauan Solomon, perjanjian ini dianggap sebagai peluang untuk memperkuat kapasitas keamanan domestik dan mendapatkan lebih banyak bantuan dari Tiongkok. Namun, bagi Australia dan Amerika

Serikat, perjanjian ini dipandang sebagai ancaman bagi stabilitas kawasan dan dapat membuka peluang bagi Tiongkok untuk memperluas kehadiran militernya di Pasifik.

Australia sebagai kekuatan regional utama di Pasifik Selatan merespon perjanjian keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon dengan penuh kekhawatiran. Pemerintah Australia memandang kehadiran Tiongkok di kawasan sebagai ancaman langsung terhadap stabilitas regional dan pengaruh tradisionalnya. Berbagai pejabat tinggi Australia, termasuk Menteri Luar Negeri dan Perdana Menteri, secara terbuka menyatakan kekecewaan atas langkah Kepulauan Solomon yang dianggap dilakukan tanpa transparansi dan konsultasi (Muhammad M. , 2022). Respon Australia ini bukan semata-mata berdasarkan pertimbangan ideologis, tetapi juga menyangkut keamanan nasional. Jika Tiongkok berhasil membangun fasilitas militer di Pasifik Selatan, hal ini akan mengubah kalkulasi strategis kawasan dan memungkinkan Tiongkok memiliki akses lebih dekat ke garis depan Australia. Hal ini juga berpotensi memperbesar risiko konflik proksi antara kekuatan besar di kawasan yang sebelumnya relatif stabil.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa respons Australia terhadap dinamika kawasan Pasifik Selatan tidak dapat dilepaskan dari meningkatnya keterlibatan Tiongkok, khususnya pasca penandatanganan Perjanjian Keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon tahun 2022. Perjanjian tersebut menjadi titik balik penting dalam konfigurasi keamanan kawasan yang selama ini berada dalam pengaruh tradisional Australia. Penulis melihat bahwa langkah Australia dalam merespons perjanjian tersebut tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga strategis. Hal ini menjadi menarik karena menunjukkan adanya pergeseran pola hubungan keamanan di kawasan yang dijelaskan melalui pendekatan *Regional Security Complex Theory* (RSCT), khususnya pada elemen *boundary*, *anarchic structure*, *polarity*, dan *social construction*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul "Respon Australia terhadap Kompleksitas Kawasan Pasifik Selatan Pasca Perjanjian Keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu "Bagaimana respons Australia terhadap kompleksitas kawasan Pasifik Selatan pasca Perjanjian Keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami respons Australia terhadap kompleksitas kawasan Pasifik Selatan pasca perjanjian keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi mengenai dinamika keamanan kawasan Pasifik Selatan yang mampu mempengaruhi sikap Australia dalam merespon meningkatnya pengaruh Tiongkok melalui Perjanjian Keamanan dengan Kepulauan Solomon. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh mahasiswa Hubungan Internasional untuk lebih memahami isu geopolitik dan keamanan kawasan yang terjadi di Pasifik Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi para peneliti, pengamat, serta referensi bagi mahasiswa Hubungan Internasional yang akan menganalisis isu keamanan kawasan, khususnya mengenai respon Australia terhadap Perjanjian Keamanan Tiongkok-Kepulauan Solomon.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljazeera. (2023, February 2). *'Symbol of renewal': US reopens Solomon Islands embassy*. Retrieved from aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/news/2023/2/2/symbol-of-renewal-us-reopens-solomon-islands-embassy>
- Antara. (2023, April 20). *Australia desak kawasan Pasifik bersatu hadapi rivalitas AS-China*. Retrieved from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/3498306/australia-desak-kawasan-pasifik-bersatu-hadapi-rivalitas-as-china>
- APSC. (2021). *AUSTRALIA PACIFIC SECURITY COLLEGE*. DFAT.
- Aqorau, T. (2023, July 26). *Reflecting on the 20th anniversary of RAMSI in Solomon Islands*. Retrieved from reliefweb.int: <https://reliefweb.int/report/solomon-islands/reflecting-20th-anniversary-ramsi-solomon-islands>
- Australian Government. (2017). *2017 Foreign Policy White Paper*. Australian Government.
- Australian Government. (2023, November 12). *Australian support for the 2023 Pacific Games*. Retrieved from minister.defence: <https://www.minister.defence.gov.au/media-releases/2023-11-12/australian-support-2023-pacific-games>
- Australian Government. (2023). *National Defence: Defence Strategic Review*. Australian Government Defence.
- Australian Government Defence. (2024). *Pacific Maritime Security Program*. Retrieved from defence.gov.au: <https://www.defence.gov.au/defence-activities/programs-initiatives/pacific-engagement/maritime-capability>
- BBC. (2024, February 26). *Tuvalu Country Profile*. Retrieved from BBC.com: <https://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-16340072>
- Buzan, B., & Waeber, O. (2003). *Regions and Powers: The Structure of International Security*. New York: Cambridge University Press.

- Caso, D. F., & Pollard, P. S. (2023, March). *Peacebuilding and feminist foreign policy: Can Australia rebuild relations with the Solomon Islands?* Retrieved from AFFPC: <https://iwda.org.au/resource/peacebuilding-and-feminist-foreign-policy/>
- Crocombe, R. (2001). *The South Pacific (7th edition)*. University of the South Pacific.
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2023, December 7). *Australia-Papua New Guinea Bilateral Security Agreement*. Retrieved from dfat.gov.au: <https://www.dfat.gov.au/countries/papua-new-guinea/australia-papua-new-guinea-bilateral-security-agreement>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2024). *Australia Awards Scholarships*. Retrieved from dfat.gov.au: <https://www.dfat.gov.au/people-to-people/australia-awards/australia-awards-scholarships>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2024). *Pacific Labour Mobility*. Retrieved from dfat.gov.au: <https://www.dfat.gov.au/geo/pacific/engagement/pacific-labour-mobility>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2024). *Pacific Regional – Australian Infrastructure Financing Facility for the Pacific*. Retrieved from Development assistance in the Pacific: <https://www.dfat.gov.au/geo/pacific/development-assistance/australian-infrastructure-financing-facility-for-the-pacific>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2025). *Australia-Papua New Guinea engagement*. Retrieved from dfat.gov.au: <https://www.dfat.gov.au/geo/papua-new-guinea/australia-papua-new-guinea-engagement>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2025). *Enhance our security cooperation*. Retrieved from Development assistance in Fiji: <https://www.dfat.gov.au/geo/fiji/development-assistance/development-assistance-in-fiji/enhance-our-security-cooperation>
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dobell, G. (2019). Australia and the Pacific: Stepping Up and Stabilising. *Security Challenges*, 55-72.

- El-Haq, M. N., & El-Islam, M. S. (2020). Australia sebagai Kekuatan Regional dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam Di Kawasan Pasifik. *Indonesian Journal of International Relations*, 49-68.
- Frankel, J. (1989). *International Relations in a Changing World*. New York: Oxford University Press Inc.
- Fry, G. (2019). *Framing the Islands: Power and Diplomatic Agency in Pacific Regionalism*. Canberra: ANU Press.
- Hammond, J. (2023). China's Security Agreement with the Solomon Islands. *Journal of Indo-Pacific Affairs*, 105-113.
- Hancock, A. (2025, May 31). *Hegseth warns of China threat as Beijing's top brass skip Singapore summit*. Retrieved from Aljazeera: <https://aje.io/g4hohj>
- Herr, R. (2019, January 19). *A 'vuvale' partnership for the Pacific islands?* Retrieved from aspistrategist.org.au: <https://www.aspistrategist.org.au/a-vuvale-partnership-for-the-pacific-islands/>
- Hurst, D. (2022, April 19). *China Signs Security Pact with Solomon Islands, Raising Alarm in Australia and US*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2022/apr/19/china-signs-security-pact-with-solomon-islands>
- Indo-Pacific Defense Forum. (2025, Juni 21). *Australia akan meningkatkan pengawasan udara di Pasifik untuk menangkal armada penangkapan ikan ilegal*. Retrieved from ipdefenseforum.com: <https://ipdefenseforum.com/id/2025/06/australia-akan-meningkatkan-pengawasan-udara-di-pasifik-untuk-menangkal-armada-penangkapan-ikan-ilegal/>
- Iwan, J. (2024). Quad Members' Security Cooperation with Pacific Island Countries in the Context of Signing a Security Agreement between China and Solomon Islands in 2022. *Studia Orientalne*, 7-25.
- Kabutaulaka, T. (2022, December 2). *China-Solomon Islands Security Agreement and Competition for Influence in Oceania*. Retrieved from gjia.georgetown:

<https://gjia.georgetown.edu/2022/12/02/china-solomon-islands-security-agreement-and-competition-for-influence-in-oceania/>

- Kevin, R., & Fitriani, E. (2025). Ketergantungan Australia di Bidang Pertahanan. *Indonesia Journal of International Relations*, 28-51.
- Köllner, P. (2025). Explaining sender–receiver gaps in signalling: Australia's 'Pacific Step-up' and Solomon Islands' multi-alignment. *The British Journal of Politics and International Relations*, 20-42.
- Kompas. (2022, October 17). *Australia dan Negara-negara Pasifik Selatan Bahas Keamanan Kawasan*. Retrieved from [www.kompas.id: https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/10/17/australia-dan-negara-negara-pasifik-selatan-bahas-keamanan-kawasan](https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/10/17/australia-dan-negara-negara-pasifik-selatan-bahas-keamanan-kawasan)
- Layton, P. (2022, April 26). *Fixing Australia's failing Pacific Step-up Strategy*. Retrieved from [lowyinstitute.org: https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/fixing-australia-s-failing-pacific-step-strategy](https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/fixing-australia-s-failing-pacific-step-strategy)
- Levine, S. (2016). *Pacific Ways*. Wellington: Victoria University Press.
- Liu, R. (2019). Australian Solidarity Towards Southern Pacific Regional Development. *Journal of Management Practices, Humanities and Social Sciences*, 1-5.
- Lowy Institute. (2024). *Pacific Aid Map 2024 Key Findings Report*. Sydney: Lowy Institute.
- Lowy Institute. (2025). *Welcome to the Pacific Aid Map*. Retrieved from Lowy Institute Pacific Aid Map: <https://pacificaidmap.lowyinstitute.org/>
- Medcalf, R. (2022). The Season of Caucuses: QUAD, AUKUS and the Exclusive-Inclusive Duality of Indo-Pacific Asia. *Raisina Files*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Miller, I., Youse, Z., Bickey, T., Haddow, E., Mate, G., Zubrzycka, A., . . . Flexner, J. L. (2024). Developing a holistic and collaborative approach for the archaeology of Australian South Sea Islanders in Queensland. *Archaeology in Oceania*, 435-449.

- Minister for Foreign Affairs. (2021, October 27). *COVID-19 partnership with Papua New Guinea strengthened*. Retrieved from [foreignsminister.gov: https://www.foreignminister.gov.au/minister/marise-payne/media-release/covid-19-partnership-papua-new-guinea-strengthened](https://www.foreignminister.gov.au/minister/marise-payne/media-release/covid-19-partnership-papua-new-guinea-strengthened)
- Ministry of Foreign Affairs The People's Republic of China. (2022). *Wang Yi on China-Solomon Islands bilateral security cooperation*. Beijing: Ministry of Foreign Affairs The People's Republic of China.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M. (2022, April 14). *Australia Minta Kepulauan Solomon Tolak Pakta Keamanan dengan China*. Retrieved from [Kompas.id: https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/04/13/australia-minta-kepulauan-solomon-tolak-pakta-keamanan-dengan-china](https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/04/13/australia-minta-kepulauan-solomon-tolak-pakta-keamanan-dengan-china)
- Muhammad, N. E.-H., & El-Islam, M. S. (2020). Australia sebagai Kekuatan Regional Dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam di Kawasan Pasifik. *Indonesia Journal of International Relations*, 49-68.
- Nangoi, R. (2023). Kawasan Pasifik Selatan dan Kehadiran Kekuatan-Keakuan Asing. *Analisis CSIS*, 725-741.
- New Zealand Foreign Affairs & Trade. (2019). *Case Study: The Pacific Reset - A Year On*. Retrieved from [mfat.govt.nz: https://www.mfat.govt.nz/en/about-us/mfat-annual-reports/mfat-annual-report-2018-19/case-study-the-pacific-reset-a-year-on](https://www.mfat.govt.nz/en/about-us/mfat-annual-reports/mfat-annual-report-2018-19/case-study-the-pacific-reset-a-year-on)
- Olbrycht-Palmer, J. (2024, December 11). *Australia launches \$400m regional policing scheme in major Pacific win*. Retrieved from [news.com.au: https://www.news.com.au/national/politics/australia-launches-400m-regional-policing-scheme-in-major-pacific-win/news-story/470932a5cdc9ab18ac40e41b6cc5aea6](https://www.news.com.au/national/politics/australia-launches-400m-regional-policing-scheme-in-major-pacific-win/news-story/470932a5cdc9ab18ac40e41b6cc5aea6)
- PALM. (2025, April). *PALM Scheme Data*. Retrieved from [palmscheme.gov.au: https://www.palmscheme.gov.au/palm-scheme-data](https://www.palmscheme.gov.au/palm-scheme-data)
- Papalas, A. J. (2001). Divinity and History: The Religion of Herodotus. *History: Reviews of New Books*, 88-89.

- Pasaribu, N. D., A. Z., & Alam, T. M. (2024). The South Pacific: The New Global Geopolitical Battleground? *Formosa Journal of Applied Sciences*, III(10), 4123-4136.
- Pegu, B. (2005). *Regional Cooperation in the South Pacific in the Post-Cold War Era: Case Study of Pasific Islands Forum*. New Delhi: Jawaharlal Nehru University. Retrieved from Jawaharlal Nehru University.
- Pevehouse, J. C., & Goldstein, J. S. (2014). *International Relations*. Pearson.
- Powles, A. (2022, March 24). *Framework Agreement Between The Government of the People's Republic of China And the Government of Solomon Islands On Security Cooperation*. Retrieved from X.com: <https://x.com/AnnaPowles/status/1506845794728837120>
- Powles, A., & Santos, J. S. (2022). China and the Pacific: The View from Oceania. *Lowy Institute*.
- Pryke, J. (2022). The Risks of China's Pacific Influence. *Lowy Institute*.
- Rebout, N., Lone, J. C., Marco, A. D., Cozzolino, R., Lemasson, A., & Thierry, B. (2021). Measuring Complexity in Organisms and Organizations. *Royal Society*.
- Reuters. (2024, November 23). *US, Fiji start talks to boost military ties*. Retrieved from reuters.com: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/us-fiji-start-talks-boost-military-ties-2024-11-23/>
- Rifaldy, Y. (2020). Melihat Latar Belakang Australia dalam Memberikan Bantuan Luar Negeri ke Kawsan Pasifik. *Jurnal Hubungan Internasional*, 185-200.
- Saju, P. S. (2022, September 30). *AS Perkuat Kehadiran di Pasifik, Umumkan Bantuan Rp 12,9 Triliun*. Retrieved from kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/09/30/as-perkuat-kehadiran-di-pasifik-umumkan-bantuan-rp-129-triliun>
- Santoso, V. A., Windiani, R., & Parmasatya, S. (2021). Kompetisi Diplomasi: Taiwan (ROC) versus Tiongkok (PRC) di Kepulauan Solomon tahun 2016-2019. *Jurnal Hubungan Internasional*, 295-316.

- Solomon Islands Government. (2022, April 20). *Solomon Islands-China Security Cooperation Signed*. Retrieved from solomons.gov: <https://solomons.gov.sb/solomon-islands-china-security-cooperation-signed/>
- Sora, M. (2022). *Security and Sovereignty in the Pacific Islands*. Lowy Institute.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thakur, R. (1991). *The South Pacific: Problems, Issues and Prospects*. New York: St. Martin's Press.
- The Guardian. (2022, April 29). *Solomon Islands PM suggests Australia's reaction to China security deal is hysterical and hypocritical*. Retrieved from theguardian.com: https://www.theguardian.com/world/2022/apr/29/solomon-islands-pm-suggests-australias-reaction-to-china-security-deal-is-hysterical-and-hypocritical?CMP=share_btn_url
- Uperesa, L., & Ratuva, S. (2022). The China–Solomon Islands Security Pact: Strategic Impact in the Pacific. *Pacific Affairs*.
- Walden, M., Seselja, E., & Graue, C. (2021, November 25). *Kerusuhan Melanda Kepulauan Solomon Akibat Pengalihan Hubungan Diplomatik Dari Taiwan ke China*. Retrieved from abc.net: <https://www.abc.net.au/indonesian/2021-11-25/isu-hubungan-diplomatik-dengan-china-picu-kerusuhan-di-solomon/100650428>
- Wallis, J. (2017). Pacific Power?: Australia's Strategy in the Pacific Islands. *JSTOR*.
- Wallis, J. (2020). How Should Australia Respond to China's Increased Presence in the Pacific Islands? security Challenges. *JSTOR*, 47-52.
- WHO. (2023). *Papua New Guinea*. Retrieved from who.int: <https://data.who.int/countries/598#:~:text=Jumlah%20Penduduk%20Secara%20Keseluruhan%20dari%20Waktu%20ke%20Waktu&text=Di%20Papua%20Nugini%20%2C%20populasi%20saat,14.906.590%20pada%20tahun%202050%20>

- Wibawa, P. A., Heatubun, R. P., Widnyana, I. W., & Mahendra, Y. I. (2024). Navigating the Pacific: Solomon Islands Attempt to Gain Influence in the Middle of China-US Rivalry. *Global South Review*, 40-61.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wroe, D. (2018, April 9). *China eyes Vanuatu military base in plan with global ramifications*. Retrieved from The Sydney Morning Herald: <https://www.smh.com.au/politics/federal/china-eyes-vanuatu-military-base-in-plan-with-global-ramifications-20180409-p4z8j9.html>
- Wulandari, M. H., & Saragih, H. M. (2023). Australia's Pacific Step-Up Foreign Policy as a Response to the Increase of China's Influence in the Pacific. *Insignia Journal of International Relations*, 228-256.